

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Umum Berdirinya TK IT Tahfidz Insan Mulia

TK IT Tahfidz Insan Mulia berdiri sejak tahun 2019 yang merupakan salah satu satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang berada di Pusat Pemerintahan Kota Tebing Tinggi sehingga banyak dijumpai kantor pemerintahan maupun swasta seperti: rumah makan, toko buku, halte, stasiun kereta api, dan beberapa kantor lainnya. TK IT Tahfidz Insan Mulia memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu TK IT Tahfidz Insan Mulia juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. TK IT Tahfidz Insan Mulia berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah. Berikut ini adalah profil satuan pendidikan TK IT Tahfidz Insan Mulia Kota Tebing Tinggi :

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

TK IT Tahfidz Insan Mulia Tahun Ajaran 2023/2024

Nama Lembaga	TK IT TAHFIDZ INSAN MULIA
Alamat	Jl. Bukit Cermin LK 1 Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
NPSN	70004294
Kode Pos	20616
No. HP	082161757580
Status Akreditasi	C
Status Lembaga	Swasta

Sumber : Profil TK IT Tahfidz Insan Mulia TA. Mei/2024

b. Visi dan Misi TK IT Tahfidz Insan Mulia

1) Visi TK IT Tahfidz Insan Mulia

- Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia
- Sehat jasmani dan rohani
- Cerdas, terampil dan kreatif
- Mempunyai kemampuan dasar yang cukup untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan menghadapi zaman globalisasi

2) Misi TK IT Tahfidz Insan Mulia

- Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang memperhatikan hak-hak dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tuntutan al-qur'an, al hadits dan kearifan lokal
- Mengembangkan pendidikan yang berorientasi masa depan
- Mencetak pada huffaz yang berakhlak mulia

3) Tujuan Tk IT Tahfidz Insan Mulia

Mencetak generasi huffaz yang beradab dan berakhlak mulia, serta menjadi insan yang sholih dan ceria.

c. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TK IT TAHFIDZ INSAN MULIA KOTA TEBING TINGGI



d. Data Pendidik dan Peserta Didik TK IT Tahfidz Insan Mulia

Data Pendidik

Jumlah pendidik dan karyawan di TK IT Tahfidz Insan Mulia berjumlah Tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah,

1 guru yang memiliki kualifikasi S1 5 guru yang sedang menjalanin masa kuliahnya, dan 1 orang tenaga administrasi (operator sekolah). Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependikan secara rinci di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Data Pendidik

TK IT Tahfidz Insan Mulia Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Elva Dwiyanti	SMA/Sedang Kuliah	Kepala TK
2	Sahfina Anggraini	SMA/Sedang Kuliah	Operator
3	Dwi Rahmaina Purba	SMA/Sedang Kuliah	Guru TK A
4	Sri Rahayu	SMA	Guru TK A
5	Lisa Utami	SMA/Sedang Kuliah	Guru TK B1
6	Putri Ayuni	SMA/Sedang Kuliah	Guru TK B1
7	Muthia Saragih	SMA/Sedang Kuliah	Guru TK B2
8	Nur Fadillah Ummi, S.Pd	S1	Guru TK B2

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

Tabel 4. 3 Data Staff dan Pendidik TK IT Tahfidz Insan Mulia

No	Status	L	P	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Guru	-	6	6
3	Operator / Tata Usaha	-	1	1
Jumlah			8	8

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik TK IT Tahfidz Insan Mulia yaitu sebanyak 67 peserta didik yang terbagi ke dalam 3 kelas yaitu kelas A sebanyak 13 peserta didik, B1 sebanyak 26 peserta didik, dan B2 sebanyak 28 peserta didik. Adapun data peserta didik secara rinci dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Data Peserta Didik TK IT Tahfidz Insan Mulia

Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	A	5	8	13
2	B1	13	13	26
3	B2	16	12	28
Jumlah		34	33	67

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

e. Data Fasilitas Sekolah

1) Ruangan

Tabel 4. 5 Data Jumlah Ruangan TK IT Tahfidz Insan Mulia

Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	✓		
2	Ruang Bermain	1	✓		
3	Ruang Tata Usaha	1	✓		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
5	Ruang Guru	1	✓		
6	Ruang UKS	0			
7	Ruangan Mushola	1	✓		
8	Ruangan Perpustakaan	1	✓		

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

2) Infrastruktur

Tabel 4. 6 Data Infrastruktur TK IT Tahfidz Insan Mulia

Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Bak Sampah	4	✓		
2	Saluran Primer	1	✓		
3	Sarana olah raga	5	✓		
4	Alat Cuci tangan	5	✓		
5	APE Indoor	6	✓		
6	APE Outdoor	7	4	2	1

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

3) Sanitasi dan Air Bersih

**Tabel 4. 7 Data Jumlah Fasilitas Sanitasi TK IT Tahfidz Insan Mulia
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	2	✓		
2	KM / WC Guru	2	✓		

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

4) Sumber Air Bersih

**Tabel 4. 8 Data Sumber Air Bersih TK IT Tahfidz Insan Mulia
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	✓		
3	Tadah Hujan	✓		

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

5) Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA PLN 900 KVA

**Tabel 4. 9 Data Sumber Listrik TK IT Tahfidz Insan Mulia
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	1	✓			✓	
3	Stop Kontak	1	✓		✓		
4	Intalasi List	1	✓		✓		
5	Kipas Angin	3	✓				✓

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

6) Alat Penunjang KBM

**Tabel 4. 10 Data Alat Penunjang KBM TK IT Tahfidz Insan Mulia
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	100	✓			✓		
2	Puzzle	3	✓			✓		
3	Alat bermain seni	2	✓					✓

4	Bola berbagai ukuran	60	✓				✓
5	Alat bermain keaksaraan	14	✓			✓	
6	Alat bermain Peran	2	✓				✓
7	Alat bermain Sensorimotor	5	✓				✓
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	✓				✓
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	✓			✓	
10	Perlengkapan Cuci Tangan	2	✓			✓	

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

7) Alat Mesin Kantor

**Tabel 4. 11 Data Alat Mesin Kantor TK IT Tahfidz Insan Mulia
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Laptop	2	✓				✓	
2	Printer	1	✓			✓		

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas B1 TK IT Tahfidz Insan Mulia Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi yang berjumlah 26 siswa, yang dilakukan dikelas B1. Penelitian tindakan secara bekerjasama dengan guru kelas. Penelitian akan dilakukan kurang lebih dua siklus yaitu siklus I dan siklus II masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi.

**Tabel 4. 12 Data Nama Siswa Kelas B1 TK IT Tahfidz Insan Mulia
Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Alfabian	Laki-laki
2.	Alfiyah	Laki-laki
3.	Ali	Laki-laki

4.	Aurel	Perempuan
5.	Azril Abdul	Laki-laki
6.	Liza	Perempuan
7.	May	Perempuan
8.	M. Azril	Laki-laki
9.	Davin	Laki-laki
10.	Afka	Laki-laki
11.	Pradila	Perempuan
12.	Shezan	Laki-laki
13.	Fiza	Perempuan
14.	Rayyan	Laki-laki
15.	Aqil	Laki-laki
16.	Ayra	Perempuan
17.	Davina	Perempuan
18.	Dzaki	Laki-laki
19.	Fadhlan	Laki-laki
20.	Fahira	Perempuan
21.	Mauza	Perempuan
22.	Rakha	Laki-laki
23.	Naufa	Perempuan
24.	Syaqilla	Perempuan
25.	Shadilla	Perempuan
26.	Dhira	Perempuan

Sumber : Dokumentasi TK IT Tahfidz Insan Mulia TP. Mei/2024

Penggunaan data lapangan didapatkan dengan menggunakan lembar observasi dengan indikator penilaian terdiri dari BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Langkah-langkah dalam setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20-22 Mei 2024 dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan ke -1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan tindakan Siklus I pertemuan pertama dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun bersamaan dengan guru kelas. Sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) banyak persiapan yang perlu dilakukan seperti :

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas B1 sebagai kolaborator peneliti dalam pelaksana tindakan.
 - b. Peneliti bersama dengan kolaborator merencanakan kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.
 - c. Mempersiapkan media pembelajaran dan lembar pengamatan (observasi).
 - d. Mempersiapkan perangkat evaluasi untuk mengetahui kemampuan emosional anak
- b) Tahap Pengamatan (Observasi)

Pertemuan pertama pada tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024 yang berlangsung pada pukul 08.00 s/d 10.00 WIB. dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 26 siswa. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak-anak untuk berdoa. Kemudian membaca surah Al-Fatihah dan hafalan beberapa surat pendek. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan memeriksa kesiapan siswa dengan melakukan absensi kehadiran siswa, kerapihan berpakaian, dan menata tempat duduk siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yaitu menjelaskan macam-macam profesi dan melakukan permainan jual beli dalam hal ini adalah kegiatan jual beli tiket bioskop sebagai salah satu metode bermain peran (*role play*).

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini di isi dengan tema profesi dan sub tema menjual tiket bioskop dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan saat ini yaitu menjual tiket bioskop yang berjudul “Diva & Pupus”. Kemudian pada saat kegiatan ini berlangsung peneliti mulai menjelaskan bagaimana proses bermain perannya.

(3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini peneliti dan guru akan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai hal yang belum jelas terkait materi yang telah di sampaikan, menanyakan perasaan siswa selama kegiatan bermain peran berlangsung, dan menginformasikan kegiatan apa yang akan dilakukan keesokan hari. Kemudian pendidik memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. selanjutnya, salam dan doa penutup dipimpin oleh ketua kelas.

Pada saat pelaksanaan kegiatan tindakan berlangsung, peneliti melakukan obeservasi sembari mengisi instrumen yang telah disiapkan dan menilai peningkatan kemampuan emosional peserta didik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus I pertemuan I yang dapat dilihat pada tabel berikut:

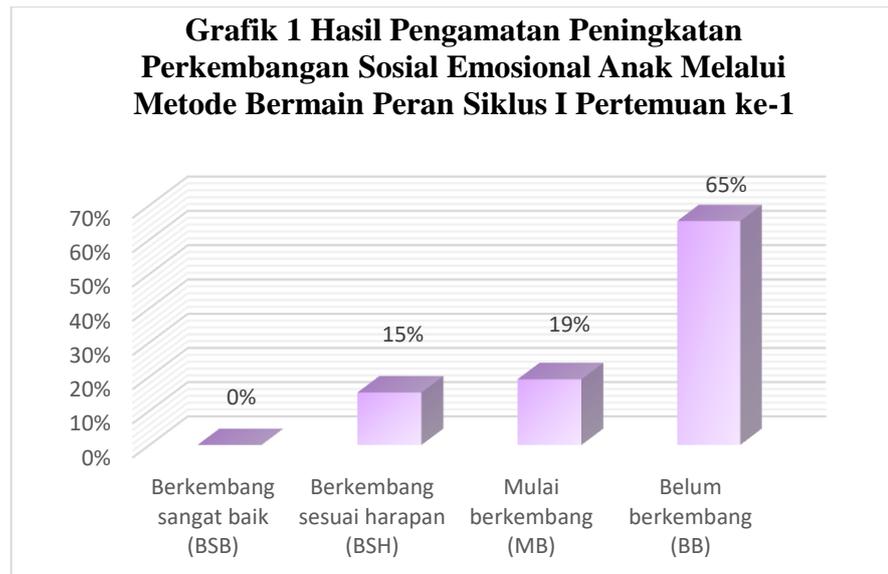
Tabel 4.13. Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I (Pertemuan I)

No	Nama	Tingkat Pencapaian Anak	Nilai	Presentase %)
1	Alfabian	MB	18	45%
2	Alfiyah	BSH	27	68%
3	Ali	BB	10	25%

4	Aurel	BB	10	25%
5	Azril	MB	20	50%
6	Liza	BB	10	25%
7	May	BB	10	25%
8	M. Azril	BB	10	25%
9	Davin	BB	10	25%
10	Afka	BB	10	25%
11	Pradila	BB	10	25%
12	Shezan	BSH	23	58%
13	Fiza	BB	10	25%
14	Rayyan	BB	10	25%
15	Aqil	MB	20	50%
16	Ayra	BB	10	25%
17	Davina	BSH	28	70%
18	Dzaki	BB	10	25%
19	Fadhlan	BB	10	25%
20	Fahira	BB	10	25%
21	Mauza	MB	26	65%
22	Rakha	BSH	29	73%
23	Naufa	BB	10	25%
24	Syaqilla	BB	10	25%
25	Shadilla	MB	20	50%
26	Dhira	BB	10	25%

Tabel 4.14. Hasil Rekapitulasi Observasi Sosial Emosional Anak pada Siklus I Pertemuan ke-1

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Berkembang sangat baik	0
2	Berkembang sesuai harapan	4
3	Mulai berkembang	5
4	Belum berkembang	17
Jumlah		26



Gambar 4. 1 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak dengan nilai presentase sebesar 15%, anak dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 19% adapun dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 17 anak dengan presentase sebesar 65% .

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus I pertemuan ke -1 belum dikatakan berhasil dicapai sebab anak yang mencapai kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH) belum mencapai 15 anak yang seharusnya dengan presentase sebesar 58% dari total keseluruhan jumlah peserta didik. Maka peneliti akan melakukan pengamatan selanjutnya pada pertemuan ke -2.

(4) Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi hal berikut nantinya akan dilakukan pada tahapan perencanaan selanjutnya dikarenakan masih banyak anak yang kesusahan

dalam bermain peran sesuai dengan tokoh yang diperankan. Sebagian besar anak juga masih membutuhkan pendampingan oleh guru dalam bermain peran. Masih banyak anak yang malu dalam mengekspresikan tokoh yang diperankan. Peneliti beserta guru kelas masih perlu untuk melatih kemampuan kognitif, bahasa serta keberanian siswa.

2) Siklus I Pertemuan ke -2

a) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan Siklus I pertemuan ke-2 dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas dilaksanakan pada hari selasa, 21 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 26 siswa. Adapun tahapan perencanaan pada siklus I pertemuan ke-2 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator sedangkan peneliti sebagai pihak pelaksana tindakan.
- b. Peneliti dan guru kelas merencanakan serta menyusun RPPH sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan (observasi)
- d. Mempersiapkan perangkat atau media yang dibutuhkan dalam mengetahui kemampuan emosional anak.

b) Pelaksanaan dan Pengamatan (Observasi)

Pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada selasa 21 Mei 2024 berlangsung dari pukul 08.00 s/d 10.00 WIB. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran, melakukan apersepsi dan motivasi yaitu dimulai dari pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik dan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran peserta didik. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. guru memberikan ulasan sedikit tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya kepada peserta didik sebelum melakukan pembelajaran ke dua. Pada pertemuan ke dua ini pendidik menerapkan metode bermain peran (*role play*) sedikit lebih efektif karena pada pertemuan pertama pendidik masih sedikit belum cermat dalam penggunaan metode ini.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Tema pada hari ini masih sama yaitu tema profesi dengan sub tema menjual tiket bioskop yang berjudul “Diva & Pupas”. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai aturan dan cara setiap tokoh dalam bermain dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah itu peneliti membariskan siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok penjual terdiri dari dua orang dan selebihnya berperan sebagai pembeli.

(3) Kegiatan Akhir

Pada tahapan ini peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian mengulas kembali hal apa saja yang ditelah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama kegiatan bermain peran dilaksanakan. Kemudian menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan

keesokan harinya. Terakhir peneliti memanggil satu siswa laki-laki untuk memimpin doa dan memberi salam di akhir pembelajaran.

Pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti sembari melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen penelitian yang telah disiapkan berupa lembar penilaian observasi pada saat kegiatan berlangsung serta menilai kemampuan sosial emosional anak apakah ada peningkatan selama kegiatan melalui metode bermain peran berlangsung. Hasil pengamatan mengenai peningkatan sosial emosional anak melalui metode bermain peran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15. Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I (Pertemuan 2)

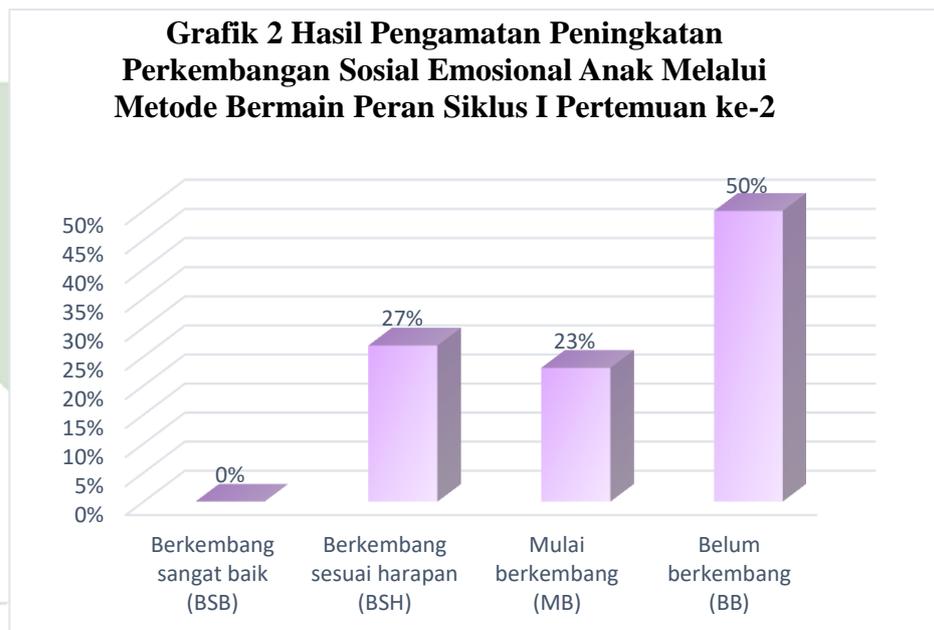
No	Nama	Tingkat Pencapaian Anak	Nilai	Presentase (%)
1	Alfabian	BSH	26	65%
2	Alfiyah	BSH	29	73%
3	Ali	MB	16	40%
4	Aurel	BB	10	25%
5	Azril	BSH	27	68%
6	Liza	BB	10	25%
7	May	MB	19	48%
8	M. Azril	BB	10	25%
9	Davin	MB	20	50%
10	Afka	BB	10	25%
11	Pradila	BB	10	25%
12	Shezan	BSH	28	70%
13	Fiza	BB	10	25%
14	Rayyan	BB	10	25%
15	Aqil	MB	20	50%
16	Ayra	BB	10	25%
17	Davina	BSH	29	73%
18	Dzaki	BB	10	25%
19	Fadhlan	MB	18	45%
20	Fahira	BB	10	25%
21	Mauza	MB	28	70%

22	Rakha	BSH	29	73%
23	Naufa	BB	10	25%
24	Syaqilla	BB	10	25%
25	Shadilla	BSH	28	70%
26	Dhira	BB	10	25%

Tabel 4.16. Hasil Rekapitulasi Observasi Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I (Pertemuan ke-2)

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Berkembang sangat baik	0
2	Berkembang sesuai harapan	7
3	Mulai berkembang	6
4	Belum berkembang	13
Jumlah		26

Grafik 2 Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I Pertemuan ke-2



Gambar 4. 2 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan tindakan pada siklus I pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 7 anak dengan presentase sebesar 27% sedangkan dalam kategori mulai berkembang (MB) ada 6 anak dengan

presentase 23% sebesar dan dalam kategori belum berkembang (BB) ada 13 anak dengan presentase sebesar 50%.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain peran pada siklus I pertemuan ke-2 belum dicapai secara maksimal karena peserta didik yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) belum mencapai anak dengan presentase sebesar dari keseluruhan jumlah peserta didik. Maka peneliti akan melakukan pengamatan selanjutnya pada pertemuan ke-3.

(4) Refleksi

Adapun kegiatan refleksi yang nantinya akan dilaksanakan pada perencanaan pada pertemuan selanjutnya meliputi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam bermain peran sesuai dengan tokoh yang diperankan, kemudian sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bantuan guru dalam bermain peran sesuai dengan tokohnya dan peserta didik masih enggan ataupun malu dalam mengekspresikan tokoh yang diperankan sehingga perlunya melatih kemampuan kognitif, bahasa serta keberanian peserta didik.

3) Pertemuan ke-3 Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus I pertemuan ke-3 dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdampingan dengan guru kelas dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 26 siswa. Adapun tahapan perencanaan pada siklus I pertemuan ke-3 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator sedangkan peneliti sebagai pihak pelaksana tindakan.
- b. Peneliti dan guru kelas merencanakan serta menyusun RPPH sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan (observasi).
- d. Mempersiapkan perangkat atau media yang dibutuhkan dalam mengetahui kemampuan emosional anak.

b) Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan (Observasi)

Pada pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 22 Mei 2024 berlangsung mulai dari pukul 08.00 s/d 10.00 WIB. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada tahapan awal peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh satu siswa laki-laki. Kemudian para peserta didik membaca beberapa surah pendek dan hadits. Selanjutnya peneliti memeriksa kesiapan anak dengan mengabsensi kehadiran peserta didik, kerapian pakaian maupun tempat duduk. Pada pertemuan ketiga ini pendidik menerapkan metode bermain peran (*role play*) sedikit lebih efektif dibanding pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pendidik masih belum optimal dalam penggunaan metode ini. Pendidik mengelaborasi materi dan metode pada pertemuan ketiga ini.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Tema pada hari ini masih sama yaitu tema profesi dengan sub tema menjual tiket bioskop yang berjudul “Diva & Pupus”. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai aturan dan cara setiap tokoh dalam bermain dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah itu peneliti membariskan siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok penjual terdiri dari dua orang dan selebihnya berperan sebagai pembeli. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara bermain kepada peserta didik dan setelah dipastikan peserta didik sudah paham kemudian kegiatan bermain peran akan dilaksanakan.

(3) Kegiatan Akhir

Pada tahapan ini peneliti melakukan tanya jawab mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilaksanakan dan mengulas kembali apa yang telah dipelajari dan menanyakan bagaimana perasaan anak selama kegiatan berlangsung. Kemudian menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan, dan terakhir mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang yang di pimpin oleh seorang siswa laki-laki.

Adapun hasil pengamatan anak dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) pada Siklus I pertemuan ke-3 dapat dilihat pada tabel yang terlampir dibawah ini :

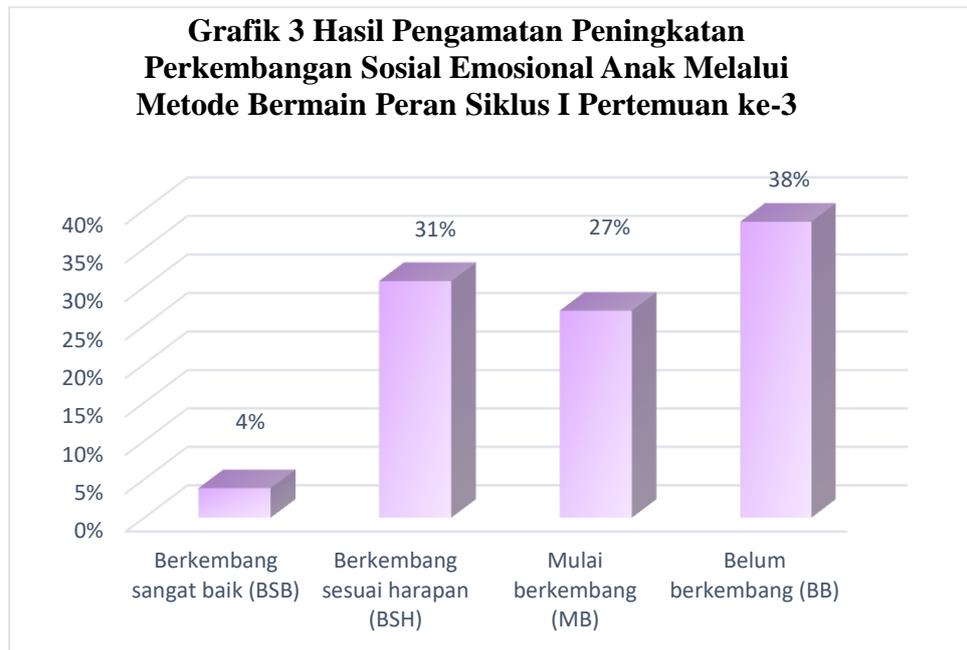
Tabel 4.17. Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I (Pertemuan ke-3)

No	Nama	Tingkat Pencapaian Anak	Nilai	Presentase (%)
1	Alfabian	BSH	28	70%
2	Alfiyah	BSB	36	90%
3	Ali	MB	19	48%
4	Aurel	MB	10	25%
5	Azril	BSH	28	70%
6	Liza	BB	10	25%
7	May	MB	20	50%
8	M. Azril	BB	10	25%
9	Davin	MB	20	50%
10	Afka	MB	20	50%
11	Pradila	BB	10	25%
12	Shezan	BSH	29	73%
13	Fiza	BB	10	25%
14	Rayyan	BB	10	25%
15	Aqil	BSH	29	73%
16	Ayra	BB	10	25%
17	Davina	BSH	30	75%
18	Dzaki	BB	10	25%
19	Fadhlan	MB	20	50%
20	Fahira	BB	10	25%
21	Mauza	BSH	30	75%
22	Rakha	BSH	30	75%
23	Naufa	MB	17	43%
24	Syaqilla	BB	10	25%
25	Shadilla	BSH	29	73%
26	Dhira	MB	17	43%

Tabel 4.18. Hasil Rekapitulasi Observasi Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I (Pertemuan ke-3)

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Berkembang sangat baik	1
2	Berkembang sesuai harapan	8
3	Mulai berkembang	7

4	Belum berkembang	10
Jumlah		26



Gambar 4. 3 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-3 dengan peserta didik yang belum berkembang 10 anak dengan presentase sebesar 38%, mulai berkembang terdapat 7 anak dengan presentase sebesar 27%, berkembang sesuai harapan terdapat 8 anak dengan presentase sebesar 31%, sedangkan dalam kategori berkembang sangat baik terdapat 1 anak dengan presentase 4%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan 1, 2 dan 3. Adapun hambatan dan kendala yang ditemukan antara lain:

1. Masih banyak peserta didik yang malu dalam memerankan tokohnya dan sulit untuk mengekspresikan perasaanya sesuai dengan tokoh yang diperankan.

2. Sebagian peserta didik juga masih membutuhkan bantuan guru dalam bermain peran dan memerankan tokohnya.
3. Sebagian peserta didik masih lupa akan alur cerita dalam bermain peran.

Untuk itu, kemampuan perkembangan sosial emosional anak pada kelas B1 TK IT Tahfidz Insan Mulia melalui kegiatan metode bermain peran perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II. Selain itu, diperlukannya adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada siklus I.

Adapun tahapan perbaikan yang akan dilakukan meliputi :

- a. Guru harus dapat mengendalikan peserta didik agar lingkungan kelas kondusif dan efisien
- b. Peneliti perlu untuk selalu mengingatkan peserta didik akan tokoh yang akan diperankan
- c. Kegiatan belajar dengan metode bermain peran juga dapat dilakukan di luar kelas agar terciptanya suasana yang menyenangkan
- d. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bermain peran agar lebih banyak sehingga anak lebih leluasa.

(4) Refleksi

Pada tahapan refleksi pada siklus I dilakukan dengan membahas kendala ataupun masalah yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I. Kegiatan refleksi yang nantinya dilakukan dapat dijadikan masukan pada perencanaan selanjutnya meliputi Adapun kegiatan refleksi yang nantinya akan dilaksanakan pada perencanaan pada pertemuan selanjutnya meliputi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam bermain peran sesuai dengan tokoh yang diperankan, kemudian sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bantuan guru dalam bermain peran sesuai dengan tokohnya

dan peserta didik masih enggan ataupun malu dalam mengekspresikan tokoh yang diperankan sehingga perlunya melatih kemampuan kognitif, bahasa serta keberanian peserta didik.

4.2.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan ke-1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II pertemuan ke-1 dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdampingan dengan guru kelas dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 26 siswa. Adapun tahapan perencanaan pada siklus II pertemuan ke-1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan
- b. Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran
- c. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi
- d. Peneliti menyiapkan alat bahan dan media yang dibutuhkan

b) Tahap Pelaksanaan dan pengamatan (Observasi)

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan hari senin tanggal 27 Mei 2024 pukul 08.00-10.00 WB. Tema profesi dengan sub tema menjual tiket bioskop pembelajaran yang akan disampaikan yaitu sama seperti siklus sebelumnya yaitu kegiatan pengembangan sosial emosional yang akan dilakukan ialah

metode bermain peran. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdoa bersama dengan dipimpin oleh seorang siswa laki-laki. Setelah berdoa anak-anak membaca surah pendek. Peneliti memeriksa kesiapan anak dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Tema pada hari ini masih sama yaitu tema profesi dengan sub tema menjual tiket bioskop yang berjudul "Nusa & Rara". Kemudian peneliti menjelaskan mengenai aturan dan cara setiap tokoh dalam bermain dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah itu peneliti membariskan siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok penjual terdiri dari dua orang dan selebihnya berperan sebagai pembeli. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara bermain kepada peserta didik dan setelah dipastikan peserta didik sudah paham kemudian kegiatan bermain peran akan dilaksanakan.

(3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan

anak selama kegiatan) menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, berdoa lalu peneliti memanggil salah satu anak untuk memimpin berdiri dan memberi salam.

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan sosial emosional melalui metode bermain peran.

Berikut hasil pengamatan anak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19. Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II (Pertemuan Ke-1)

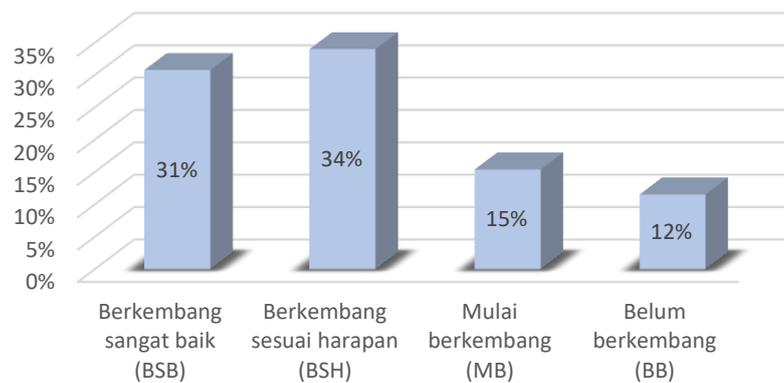
No	Nama	Tingkat Pencapaian Anak	Nilai	Presentase %)
1	Alfabian	BSB	31	78%
2	Alfiyah	BSB	37	93%
3	Ali	MB	20	50%
4	Aurel	BSH	23	58%
5	Azril	BSB	32	80%
6	Liza	BSH	23	58%
7	May	BSH	24	60%
8	M. Azril	BSH	27	68%
9	Davin	BSH	25	63%
10	Afka	MB	20	50%
11	Pradila	BSH	26	65%
12	Shezan	BSB	34	85%
13	Fiza	MB	19	48%
14	Rayyan	BSH	24	60%
15	Aqil	BSB	33	83%
16	Ayra	MB	20	50%
17	Davina	BSB	34	85%
18	Dzaki	BB	16	40%
19	Fadhlan	BSH	23	58%

20	Fahira	BB	18	45%
21	Mauza	BSB	31	78%
22	Rakha	BSB	33	83%
23	Naufa	BSH	21	53%
24	Syaqilla	BB	10	25%
25	Shadilla	BSH	30	75%
26	Dhira	BSH	32	80%

Tabel 4.20 Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II (Pertemuan Ke-1)

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Berkembang sangat baik	8 Orang
2	Berkembang sesuai harapan	11 Orang
3	Mulai berkembang	4 Orang
4	Belum berkembang	3 Orang
Jumlah		26 Orang

Grafik 4 Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II Pertemuan ke-1



Gambar 4. 4 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan yang pada siklus II pertemuan ke I yaitu anak yang belum berkembang ada 3 anak dengan presentase 12%, mulai berkembang ada 4 anak dengan presentase 15%, berkembang sesuai harapan 11 anak dengan

presentase 34% sedangkan dalam kategori berkembang sangat baik ada 8 anak dengan nilai presentase 31%.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-1 belum berhasil dicapai karena anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) belum mencapai 15 anak dengan persentase 58% dari keseluruhan jumlah anak. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian siklus II ke pertemuan ke-2.

(4) Refleksi

Pada tahapan refleksi pada siklus II dilakukan dengan membahas kendala ataupun masalah yang ditemukan selama pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi yang nantinya dilakukan dapat dijadikan masukan pada perencanaan selanjutnya meliputi Adapun kegiatan refleksi yang nantinya akan dilaksanakan pada perencanaan pada pertemuan selanjutnya meliputi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam bermain peran sesuai dengan tokoh yang diperankan, kemudian sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bantuan guru dalam bermain peran sesuai dengan tokohnya dan peserta didik masih enggan ataupun malu dalam mengekspresikan tokoh yang diperankan sehingga perlunya melatih kemampuan kognitif, bahasa serta keberanian peserta didik.

2) Siklus II Pertemuan ke-2

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II pertemuan ke-2 dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik yang

hadir sebanyak 26 siswa. Adapun tahap perencanaan pada siklus II pertemuan ke-2 meliputi kegiatan sebagai dengan melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan. Kemudian peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan menyiapkan alat bahan dan media yang dibutuhkan.

b) Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan (Observasi)

Pertemuan ke-2 siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 April 2022 pukul 08.00-10.00 WB. Tema/subtema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Diriku/ Temanku dan kegiatan pengembangan sosial emosional anak yang akan dilakukan adalah kegiatan bermain peran. Adapun kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdoa bersama yang di pimpin oleh seorang anak dan membaca surah pendek. Peneliti memeriksa kesiapan anak dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan dalam pembelajaran adalah peneliti mampu menjelaskan teman sebaya (mengenal nama-nama teman didalam kelas, dan mengetahui kebiasaan teman-teman didalam kelas).

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendidik menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dengan menggunakan metode pembelajaran bermain

peran. Tema pada hari ini masih sama yaitu tema profesi dengan sub tema menjual tiket bioskop yang berjudul “Nusa & Rara”. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai aturan dan cara setiap tokoh dalam bermain dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah itu peneliti membariskan siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok penjual terdiri dari dua orang dan selebihnya berperan sebagai pembeli. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara bermain kepada peserta didik dan setelah dipastikan peserta didik sudah paham kemudian kegiatan bermain peran akan dilaksanakan.

(3) Kegiatan akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan) menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, berdoa lalu peneliti memanggil salah satu anak untuk memimpin berdiri dan memberi salam.

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan sosial emosional melalui metode bermain peran.

Berikut hasil pengamatan anak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

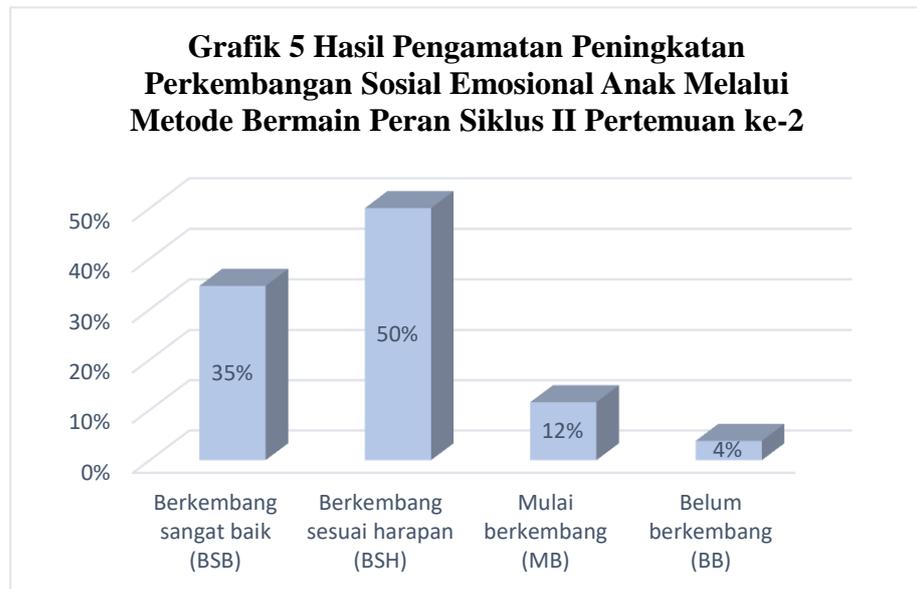
Tabel 4.21 Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II (Pertemuan Ke-2)

No	Nama	Tingkat Pencapaian Anak	Nilai	Presentase (%)
1	Alfabian	BSB	33	83%
2	Alfiyah	BSB	38	95%
3	Ali	BSH	27	68%
4	Aurel	BSH	25	63%
5	Azril	BSB	34	85%
6	Liza	BSH	27	68%
7	May	BSH	25	63%
8	M. Azril	BSH	29	73%
9	Davin	BSH	29	73%
10	Afka	BSH	24	60%
11	Pradila	BSH	28	70%
12	Shezan	BSB	37	93%
13	Fiza	MB	20	50%
14	Rayyan	BSH	27	68%
15	Aqil	BSB	37	93%
16	Ayra	BSH	26	65%
17	Davina	BSB	36	90%
18	Dzaki	MB	20	50%
19	Fadhlan	BSH	27	68%
20	Fahira	MB	20	50%
21	Mauza	BSB	36	90%
22	Rakha	BSB	35	88%
23	Naufa	BSH	28	70%
24	Syaqilla	BB	10	25%
25	Shadilla	BSH	31	78%
26	Dhira	BSB	34	85%

Tabel 4. 22 Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II (Pertemuan Ke-2)

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Berkembang sangat baik	9 Orang
2	Berkembang sesuai harapan	13 Orang
3	Mulai berkembang	3 Orang

4	Belum berkembang	1 Orang
Jumlah		26 Orang



Gambar 4. 5 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu anak yang belum berkembang 1 anak dengan presentase 4%, mulai berkembang ada 3 anak dengan presentase 12%, berkembang sesuai harapan ada 13 anak dengan presentase 50%, sedangkan dalam kategori berkembang sangat baik ada 9 anak dengan presentase 35%.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-2 belum berhasil dicapai karena anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) belum mencapai 15 anak dengan persentase 58% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian siklus II ke pertemuan ke-3.

(4) Refleksi

Pada tahapan refleksi pada siklus II dilakukan dengan membahas kendala ataupun masalah yang ditemukan selama pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi yang nantinya dilakukan dapat dijadikan masukan pada perencanaan selanjutnya meliputi Adapun kegiatan refleksi yang nantinya akan dilaksanakan pada perencanaan pada pertemuan selanjutnya meliputi masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam bermain peran sesuai dengan tokoh yang diperankan, kemudian sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bantuan guru dalam bermain peran sesuai dengan tokohnya dan peserta didik masih enggan ataupun malu dalam mengekspresikan tokoh yang diperankan sehingga perlunya melatih kemampuan kognitif, bahasa serta keberanian peserta didik.

3) Siklus II Pertemuan ke-3

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II pertemuan ke-2 dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 26 siswa. Adapun tahap perencanaan pada siklus II pertemuan ke-2 meliputi kegiatan sebagai dengan melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan. Kemudian peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian RPPH sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan menyiapkan alat bahan dan media yang dibutuhkan.

b) Pelaksanaan dan Pengamatan (Observasi)

Pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 29 Mei 2022 pukul 08.00-10.00 WIB. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada tahapan ini peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian anak-anak untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh seorang anak laki-laki dan kemudian membaca surah pendek. Peneliti memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar bermain peran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendidik menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Tema pada hari ini masih sama yaitu tema profesi dengan sub tema menjual tiket bioskop yang berjudul "Nusa & Rara". Kemudian peneliti menjelaskan mengenai aturan dan cara setiap tokoh dalam bermain dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah itu peneliti membariskan siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok penjual terdiri dari dua orang dan selebihnya berperan sebagai pembeli. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara bermain kepada peserta didik dan setelah dipastikan peserta didik sudah paham kemudian kegiatan bermain peran akan dilaksanakan.

(3) Kegiatan Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan) menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, berdoa lalu peneliti memanggil salah satu peserta didik untuk memimpin berdiri dan memberi salam.

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan sosial emosional melalui metode bermain peran.

Berikut hasil pengamatan peserta didik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-3 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

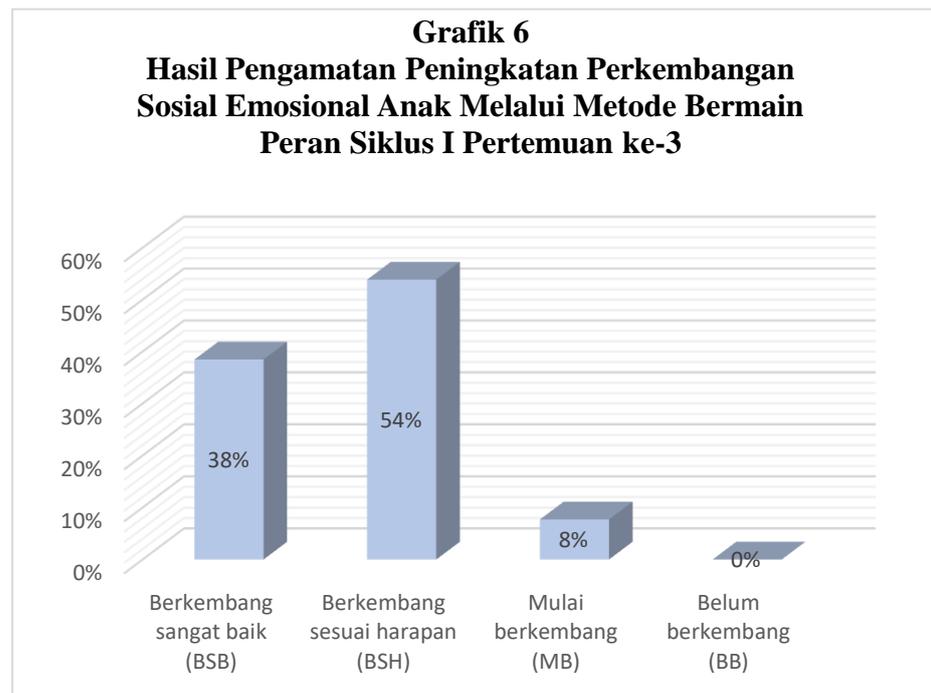
Tabel 4.23 Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II (Pertemuan Ke-3)

No	Nama	Tingkat Pencapaian Anak	Nilai	Presentase (%)
1	Alfabian	BSB	34	85%
2	Alfiyah	BSB	39	98%
3	Ali	BSH	28	70%
4	Aurel	BSH	27	68%
5	Azril	BSB	35	88%
6	Liza	BSH	29	73%
7	May	BSH	28	70%
8	M. Azril	BSH	30	75%

9	Davin	BSH	32	80%
10	Afka	BSH	26	65%
11	Pradila	BSH	29	73%
12	Shezan	BSB	38	95%
13	Fiza	BSH	22	55%
14	Rayyan	BSH	28	70%
15	Aqil	BSB	38	95%
16	Ayra	BSH	27	68%
17	Davina	BSB	37	93%
18	Dzaki	MB	20	50%
19	Fadhlan	BSH	29	73%
20	Fahira	BSH	23	58%
21	Mauza	BSB	38	95%
22	Rakha	BSB	37	93%
23	Naufa	BSH	29	73%
24	Syaqilla	MB	10	25%
25	Shadilla	BSB	33	83%
26	Dhira	BSB	35	88%

Tabel 4.24 Hasil Pengamatan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II (Pertemuan Ke-3)

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Berkembang sangat baik	10 Orang
2	Berkembang sesuai harapan	14 Orang
3	Mulai berkembang	2 Orang
4	Belum berkembang	0 Orang
Jumlah		26 Orang



Gambar 4. 6 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-3 yaitu peserta didik yang belum berkembang sudah tidak ada, mulai berkembang ada 2 anak dengan persentase 8%, berkembang sesuai harapan ada 14 anak dengan persentase 54%, sedangkan dalam kategori Berkembang Sangat Baik ada 10 anak dengan nilai persentase 38%.

Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada siklus II pertemuan ke-3 ini sudah berhasil dicapai karena peserta didik yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14 anak dengan persentase 54% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Oleh karena itumaka penelitian ini dicukupkan pada penelitian siklus II pada pertemuan ke-3.

(4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pertemuan III. Kegiatan refleksi yang dilakukan sudah banyak peningkatan dari hari ke hari.

4.3 Pembahasan

Pada kondisi awal perkembangan sosial emosional anak masih rendah seperti anak yang tidak dapat menunggu giliran atau mengantri, kurang dapat bekerjasama, tidak mau meminta maaf ketika bersalah, kurangnya kepedulian terhadap sesama, dan kurang menunjukkan sikap untuk mendengarkan orang lain terutama guru. Hal ini disebabkan karena penerapan metode yang kurang tepat. Berdasarkan kondisi awal ini peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Bermain peran (*role play*) adalah kegiatan yang mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memeragakan dan mendiskusikan sehingga dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Bermain peran merupakan alat belajar yang mengembangkan keterampilan dan pengertian hubungan individu dengan individu lain maupun hubungan individu dengan kelompok lainnya dengan jalan memerankan situasi-situasi yang berhubungan dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat menjadi metode pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pada tindakan penelitian siklus I kegiatan pembelajaran telah menggunakan metode bermain peran. Dari tindakan siklus I telah terlihat peningkatan perkembangan sosial emosional, namun peningkatannya belum stabil karena masih ada anak yang sosial emosionalnya belum berkembang maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II peneliti memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan pemantapan dari perkembangan sosial emosional anak pada kelas B1.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dalam 6 kali pertemuan yang diikuti oleh 26 peserta didik. Penilaian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan indikator sebagai berikut :

1. BB: Belum Berkembang

Anak masih butuh bimbingan dan contoh guru dalam melakukan metode bermain peran

2. MB: Mulai Berkembang

Anak mulai bisa walaupun sedikit demi sedikit masih dibantu

3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Anak mulai mandiri tanpa dibantu dan diingatkan dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.

4. BSB: Berkembang Sangat Baik

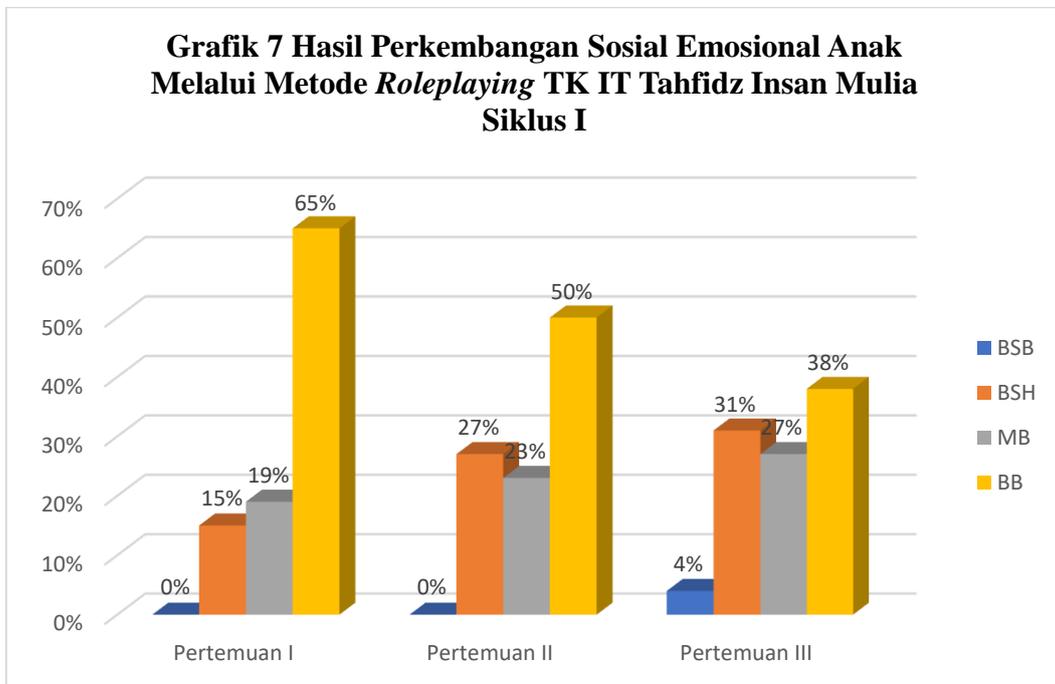
Anak dapat melakukan kegiatan bermain peran secara mandiri dan sudah bisa membantu temannya yang belum bisa apa yang dicontohkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan jumlah presentase perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada setiap siklusnya mengalami adanya peningkatan. Perbandingan hasil perkembangan sosial emosional anak Siklus I dilakukan dengan tiga kali pertemuan yang perbandingannya dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 4. 25 Perbandingan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus I di Setiap Pertemuan

Siklus I	Nilai Perkembangan			
	BSB	BSH	MB	BB
Pertemuan I	0 Anak (0%)	4 Anak (15 %)	5 Anak (19%)	17 Anak (65%)
Pertemuan II	0 Anak	7 Anak	6 Anak	13 Anak

	(0%)	(27%)	(23%)	(50%)
Pertemuan III	1 Anak (4%)	8 Anak (31%)	7 Anak (27%)	10 Anak (38%)



Gambar 4. 7 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

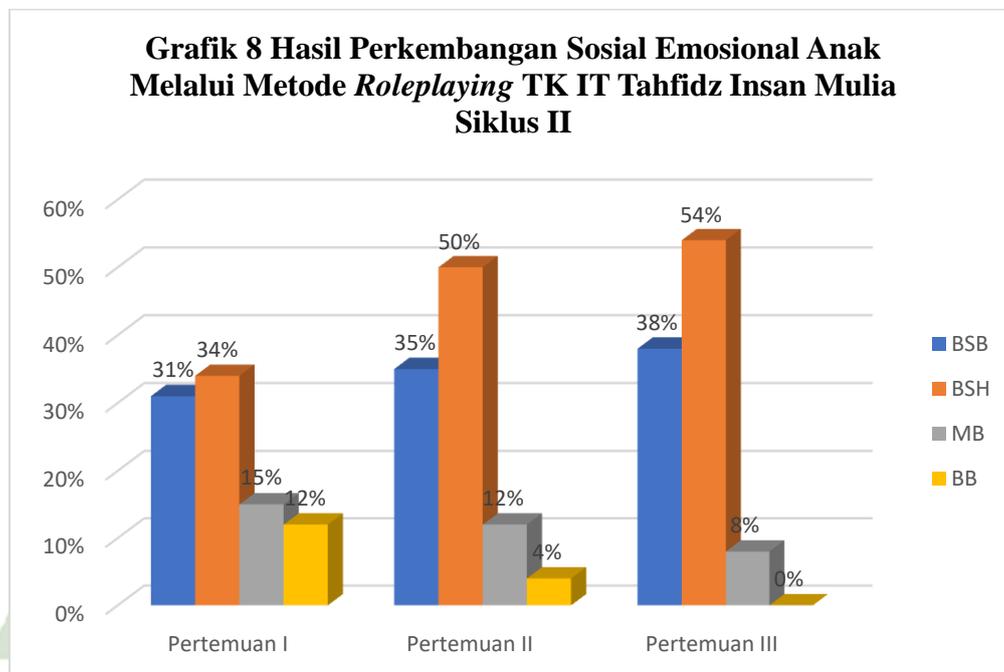
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dijelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1, 2, dan 3 perkembangan sosial emosional anak melalui metode *roleplaying* belum dapat dikatakan berhasil dilihat bahwa anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih 4% belum mencapai 50% untuk itu perlu dilakukannya penelitian pada siklus II.

Kemudian, setelah dilakukannya penelitian pada siklus II dapat dilihat perkembangan perkembangan sosial emosional anak melalui tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.26 Perbandingan Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus II di Setiap Pertemuan

Siklus II	Nilai Perkembangan			
	BSB	BSH	MB	BB
Pertemuan I	8 Anak (31%)	11 Anak (34 %)	4 Anak (15%)	3 Anak (12%)
Pertemuan II	9 Anak	13 Anak	3 Anak	1 Anak

	(35%)	(50%)	(12%)	(4%)
Pertemuan III	10 Anak (38%)	14 Anak (54%)	2 Anak (8%)	0 Anak (0%)



Gambar 4. 8 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional anak

Berdasarkan penjabaran diatas, perkembangan sosial emosional peserta didik mengalami peningkatan di siklus I peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 15%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi 14 peserta didik dengan persentase 54%. Jadi kesimpulannya 54% yaitu (BSH) anak mulai mandiri tanpa dibantu dan diingatkan dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru anak sudah mampu memenuhi kategori indikator pencapaian tersebut.

Dilihat dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Kelas B1 di TK IT Tahfidz Insan Mulia, berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan. Metode

bermain peran yang dilakukan dengan senang sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang optimal sesuai indikator.

Kemudian dengan bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memiirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk :

1. Menggali perasaanya
2. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsinya.
3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
4. Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelas B1 TK IT Tahfidz Insan Mulia.